



**POTENSI PENDIRIAN *BAITUL MAL WA TAMWIL*
(BMT) DI DESA TOLANG JULU KECAMATAN
SAYUR MATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH :

**RINDAH FEBRIANI HARAHAP
NIM. 15 401 00098**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**POTENSI PENDIRIAN *BAITUL MAL WA TAMWIL*
(BMT) DI DESA TOLANG JULU KECAMATAN
SAYUR MATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh

RINDAH FEBRIANI HARAHAP

NIM. 15 401 00098

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUNAN

2019





**POTENSI PENDIRIAN *BAITUL MAL WA TAMWIL*
(BMT) DI DESA TOLANG JULU KECAMATAN
SAYUR MATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh

**RINDAH FEBRIANI HARAHAP
NIM. 15 401 00098**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M

NIP. 19790720 201101 1 005

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M

NIP. 19841130 201801 2 001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2019



Hal : Lampiran Skripsi
a.n. RINDAH FEBRIANI HARAHAHAP
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 22 Agustus 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. RINDAH FEBRIANI HARAHAHAP yang berjudul "POTENSI PENDIRIAN BAITUL MAL WA TAMWIL (BMT) DI DESA TOLANG JULU KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

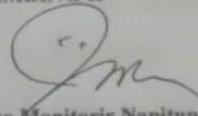
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rindah Febriani Harahap
NIM : 15 401 00098
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Potensi Pendirian *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Agustus 2019

Saya yang Menyatakan,



Rindah Febriani Harahap
RINDAH FEBRIANI HARAHAP
NIM. 15 401 00098



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPETINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rindah Febriani Harahap
NIM : 15 401 00098
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Potensi Pendirian Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pagkaian data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 22 Agustus 2019

Yang menyatakan,



**RINDAH FEBRIANI HARAHAP
NIM. 15 401 00098**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RINDAH FEBRIANI HARAHAP
NIM : 15 401 00098
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Potensi Pendirian *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) Di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 197307251999031002

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 197907202011011005

H. Aswadi Lubis, SE., M. Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 10 September 2019
Pukul : 14.00-16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/76,5 (B)
Predikat : PUJIAN
IPK : 3,51





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : POTENSI PENDIRIAN *BAITUL MAL WA TAMWIL*
(BMT) DI DESA TOLANG JULU KECAMATAN
SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

NAMA : RINDAH FEBRIANI HARAHAP
NIM : 15 401 00098

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 26 September 2019
Dekan,



[Signature]
Dr. Barwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



ABSTRAK

Nama : Rindah Febriani Harahap
NIM : 15 401 00098
Judul Skripsi : **Potensi Pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**
Kata Kunci : **Potensi, BMT, Analisis SWOT**

Baitul Mal Wa Tamwil adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bait al-malwa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dengan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. BMT memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi serta menjadi inti kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan, kehadirannya sangat dibutuhkan terkhusus pada masyarakat yang memiliki usaha mikro yang dapat dikembangkan, sehingga dengan dorongan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti potensi pendirian BMT di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pendirian BMT di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan BMT dan analisis SWOT, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan BMT dan analisis SWOT yaitu membahas tentang potensi, pendirian, pengertian BMT, fungsi BMT, tujuan BMT, visi dan misi BMT, landasan hukum BMT, proses pendirian BMT, Analisis SWOT, fungsi SWOT, manfaat SWOT. Tujuan SWOT, matriks SWOT.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Tolang Julu yang memiliki usaha mikro dan membutuhkan dana. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli selatan memiliki potensi untuk didirikannya BMT. Analisis SWOT membuktikan bahwa banyaknya kekuatan dan peluang yang menjadikan potensi untuk pendirian BMT di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Kelemahan dan ancaman yang ada dapat diminimalisirkan dengan strategi pada matriks SWOT yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST, strategi WT.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Potensi Pendirian *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Prodi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M., selaku pembimbing I dan Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, S.P., M.M. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen staf serta Pegawai Administrasi pada Fakultas dan Bisnis Islam, yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Fuad Arrazy Daulay selaku Kepala Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Alm. Ali Gusti Harahap, Ibunda Erdina Siregar, Nenek Hj. Syarifah Harahap, serta Keluarga Besar Siregar) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Untuk sahabat peneliti Best Friends Forever (Putri Annisa, Khoirunnisa, Nur Adilah, Tamimi, Taufan, Andri, Iqbal, Mc, Imam, Faisal, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
10. Bagaks Squad (Putri Maya Sari Harahap, Anisa Yuliana Hutasuhut, Elna Sriwana) dan Nila Rizki Lubis, S.E sahabat seperjuangan, serta rekan-rekan Perbankan Syariah III, angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabball alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Agustus 2019

Peneliti

RINDAH FEBRIANI HARAHAHAP
NIM. 15 401 00098

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	· ‘ ·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اُ...اِ...اِ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ...اِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
اُ...اُ...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Peneliti	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Pendirian	12
a. Pengertian Pendirian	12
b. Pendirian <i>Baitul Mal Wa Tamwil</i> (BMT)	12
2. Potensi.....	13
a. Pengertian Potensi	13
b. Potensi Masyarakat.....	14
3. <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (BMT).....	14
a. Pengertian <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> (BMT)	14
b. Fungsi BMT	15
c. Tujuan, Visi, Misi BMT	16
d. Landasan Hukum BMT	18
e. Prosedur Pendirian BMT	21
f. Sistem Operasional BMT	24
4. Faktor-Faktor Pendirian BMT	24
a. Keberadaan BMT.....	24
b. Sektor Formal dan Informal.....	25
c. Secara Legal Formal	25

5. Analisis SWOT	26
a. Pengertian Analisis SWOT	26
b. Fungsi SWOT	29
c. Manfaat SWOT	30
d. Tujuan SWOT	30
e. Matriks SWOT	31
f. Analisis SWOT dalam Perspektif Islam	32
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Deskriptif Hasil Penelitian	48
1. Kondisi Geografis	48
a. Sejarah Desa Tolang Julu	48
b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tolang Julu	49
c. Letak dan Luas	49
d. Peruntukan Lahan	50
2. Keadaan Demografis	51
a. Keadaan Ekonomi	51
b. Keadaan Sosial dan Budaya	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
1. Analisis SWOT Potensi Pendirian BMT	52
2. IFAS	55
a. <i>Strength</i> (Kekuatan)	55
b. <i>Weakness</i> (Kelemahan)	57
3. EFAS	61
c. <i>Opportunity</i> (Peluang)	61
d. <i>Threat</i> (Ancaman)	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel III. 1 Matriks SWOT IFAS/EFAS	46
Tabel IV. 1 Peruntukan Lahan	50
Tabel IV. 2 Matriks SWOT	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.1 Analisis SWOT	27
Gambar IV.1 Struktur Organisasi	49
Gambar IV.2 Hasil Analisis SWOT	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar 1945 menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, koperasi merupakan salah satu perusahaan yang mungkin untuk berkembang secara ekonomis. Dengan demikian koperasi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan anggotanya, serta memberikan kontribusi kepada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Koperasi adalah salah satu bagian dari LKM (Lembaga Keuangan Mikro).¹

Selain Lembaga Keuangan Mikro (LKM), juga sudah tumbuh Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dan berkembang sejak awal 1990-an di Indonesia. Lembaga ini menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam dengan prinsip syariah. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang telah memiliki badan Hukum berupa koperasi yaitu dengan nama *Baitul Mâl Wat Tamwîl* (BMT) yang diartikan ke dalam dua kata, yaitu *baitul mâl* dan *baitul tamwîl*. BMT telah berkembang pesat sejak Oktober tahun 1995 seiring adanya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Lembaga Keuangan Syariah.

Menurut uraian Abdul Qadim Zallum *baitul mâl* adalah “Lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik

¹ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2000), hal. 44.

berupa pendapatan maupun pengeluarannya”.² Menurut Makhalu’ilmi secara istilah baitul mal adalah “Lembaga keuangan yang berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan umumnya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa, zakat, infak, dan sedekah (ZIS) berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan di dalam Al-Quran dan di dalam Hadist atau sunnah”.³

BMT memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi syariah serta menjadi inti kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan. Untuk mewujudkan peran BMT dalam perekonomian tersebut diperlukan peranan pemerintah yang intensif terhadap perkembangan BMT. Di samping itu juga, perlu adanya dukungan dari masyarakat khususnya umat Islam, baik dari segi permodalan maupun peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Kecamatan Sayur Matinggi merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Luas kecamatan Sayur Matinggi ini sebesar 376,55 km². Dengan jumlah kelurahan atau desa sebanyak 19 dan total jumlah penduduk 24.465 jiwa.⁴ Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Tapanuli Selatan 14 November 2018 di Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat 23 koperasi dan semuanya dapat dikatakan koperasi non syariah. Kecamatan Sayur Matinggi memiliki hanya 1 koperasi yang terletak di Kelurahan Sayur Matinggi tersebut. Berdasarkan

² Nurul Huda, dkk. *Baitul Mal Wa Tamwil*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hal. 20.

³ Rahmiati, “Studi Tentang Potensi BMT Al-Amin di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, (skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2012), hal. 2.

⁴ Kantor Camat Kecamatan Sayur Matinggi.

uraian tersebut masyarakat yang menjadi anggota koperasi hanya sekitar 0,00004%.⁵

Desa Tolang Julu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tapanuli Selatan. Jarak dari kantor kepala desa ke ibokota Kecamatan sekitar 9,00 km dengan topografi desa yaitu datar. Jumlah masyarakat sebanyak 260 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 494 (Laki-laki) dan 520 (perempuan) dan berjumlah 1.014 orang.⁶ Masyarakat di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan semuanya menganut agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ami selaku masyarakat setempat, beliau mengatakan: “Masyarakat Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ini berjumlah sangatlah banyak, dimana penduduk semuanya menganut agama Islam”.⁷ Masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani dan 40% *home industri*. Ciri khas usaha disana yaitu adanya berdiri pasar di Desa Tolang Julu apalagi setiap hari Rabu sangat ramai, karna masyarakat-masyarakat desa lain berdatangan untuk memenuhi ekonominya. Dipasar ini banyak usaha mikro kecil, mikro kecil yang sangat menyebar adalah penjualan alat tajam seperti pisau, parang. Pangsa pasar dari usaha mikro kecil parang ini 20% dan sudah sangat menyebar luas seperti ke Panyabungan, Padangsidimpuan, Sibolga, Medan, serta Bukit Tinggi.

Masyarakat Tolang juga mempunyai suatu kerajinan yang terbuat dari rotan yang diolah menjadi keranjang buah, keranjang alat kesenian, keranjang

⁵ Data Perkembangan Koperasi Tahun 2017 dari BPS Tapanuli Selatan.

⁶ Wawancara dengan bapak Fuad Daulay selaku Kepala Desa Tolang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 6 April 2019.

⁷ Wawancara dengan ibu Ami masyarakat Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 3 April 2019.

sebagai dekorasi interior rumah, serta membuat kursi. Usaha mikro ini juga sudah terkenal luas. Pangsa pasar dari usaha mikro kecil ini 10% dan sudah menyebar ke masyarakat lain seperti, Padangsidempuan, Sibolga dan Panyabungan. Banyak lagi terdapat usaha mikro kecil di pasar Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan seperti pedagang-pedagang baju, sayur-mayur, kelontong bahkan pengusaha karet. Dengan adanya usaha mikro yang dapat dibudidayakan sehingga dapat menyejahterakan ekonomi masyarakat, demikian pula masyarakat banyak mengeluh karena tidak adanya satu pun lembaga keuangan yang ikut serta atau andil dalam menumbuhkan kesejahteraan ekonomi di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan:

Bapak Ibrahim Daulay selaku sekdes Tolang Julu, beliau mengatakan:

Tidak ada satu pun lembaga keuangan yang berdiri di desa ini bahkan belum pernah ada. Pengusaha kecil yang berada di desa ini memulai usahanya dengan keterbatasan modal sendiri, karena tidak ada lembaga keuangan yang mendukung, sedikit banyak dari mereka memperoleh modal dari penggadaian barang ataupun meminjam dengan sesama masyarakat.⁸

Ibu Putri Nasution selaku masyarakat setempat, beliau mengatakan:

Banyak dari masyarakat tolang julu ini bekerja sebagai petani yang penghasilanya terkadang tidak menentu, terkadang memperoleh

⁸ Wawancara dengan bapak Ibrahim Daulay sekretaris Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 28 Maret 2019.

keuntungan yang banyak terkadang tidak memperoleh istilahnya gagal panen. Apabila mendapatkan keuntungan, masyarakat sering lalai dalam mempergunakan keuntungan tersebut, seperti saya pribadi. Apabila terjadi gagal panen masyarakat sulit untuk mencari pendapatannya kembali agar berusaha semestinya.⁹

Irma Harahap selaku pemilik usaha mikro setempat, beliau mengatakan:

Saya setiap harinya menjual alat tajam, pergi ke desa-desa, pergi ke pasar, saya juga membuka usaha ini di rumah. Saya mau memperluas usaha dengan menambahnya, tapi keterbatasan modal.¹⁰

Melihat banyaknya pelaku usaha mikro di Tapanuli Selatan khususnya Desa Tolang Julu yang terbatas akan permodalan yang kurang memadai maka peneliti tertarik untuk melihat potensi pendirian *Baitul Māl Wa Tamwīl* (BMT), dimana BMT ini adalah suatu lembaga keuangan yang berbasis syariah yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya untuk ekonomi kelas bawah. Diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Menurut Ahmad Wira dan Septia, menyatakan bahwa:

Pendirian dan pengembangan BMT dipengaruhi oleh potensi yang ada pada masyarakat. Potensi tersebut merupakan salah satu modal bagi BMT untuk dapat menarik masyarakat menjadi nasabahnya. BMT

⁹ Wawancara dengan ibu Putri Nasution masyarakat Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 6 April 2019.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Irma Harahap selaku penjual alat tajam Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 3 April 2019.

sebagai mitra bagi masyarakat tentu memiliki hubungan yang erat dengan keadaan masyarakat tersebut. Oleh karena itu perlu dukungan dari berbagai pihak untuk mengembangkan BMT seperti para hartawan, pemerintah, ulama, tokoh masyarakat serta masyarakat sendiri, agar dapat bersatu membantu BMT.¹¹

Menurut Rahmiati, menyatakan bahwa:

Dengan demikian pendirian BMT berusaha membangun kegiatan usaha yang produktif dan investasi dalam rangka menumbuhkan-menumbuhkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syariah serta BMT merupakan lembaga ekonomi kerakyatan.¹²

Menurut Elfa Murdiani, menyatakan bahwa:

BMT adalah swadaya masyarakat, dalam artinya, didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. Terutama sekali pada awal pendiriannya, biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber daya, termasuk dana atau modal, dari masyarakat setempat itu sendiri dengan menggunakan prinsip syariah.¹³

Menurut Novrizal dan Widayat, menyatakan bahwa:

¹¹ Ahmad Wira dan Septia, "Potensi Pendirian BMT di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat", *Jurnal Islam*, vol. 14 no. 1, 2015 (<https://ojs.ecampus.iain.batusangkar.ac.id/index.php/articleview>, diakses 22 Februari 2019 pukul 10.10 WIB).

¹² Rahmiati, *Op. Cit.*

¹³ Elfa Murdiana, "Menggagas Payung Hukum Baitul Maal Wattamwil (BMT) sebagai Koperasi Syariah dalam Bingkai Ius Constituendum", *Jurnal Penelitian*, vol. 10 no. 2, 2016 (<https://scholar.google.co.id>, diakses 23 Februari 2019 pukul 11.00 WIB).

BMT tidak bisa lepas dari masyarakat, dimana BMT tersebut didirikan karena masyarakat tersebutlah yang akan menghidupinya. BMT merupakan lembaga ekonomi yang bermisi memberdayakan pengusaha kecil yang menerapkan prinsip syariah khususnya lapisan bawah.¹⁴

Dengan demikian berdasarkan penelitian terdahulu diatas bahwa pendirian BMT berpengaruh positif untuk ekonomi kelas bawah. Adanya usaha yang produktif serta investasi menjadikan potensi ddalam pendirian BMT tersebut. BMT membantu menumbuhkan ekonomi yang dimana masyarakatlah yang sangat berperan dalam proses pendirian BMT tersebut. Diperkuat dengan penelitian terdahulu yaitu

Rulyjanto Podungge, menyatakan bahwa

BMT adalah lembaga keuangan sebagai fondasi motor penggerak pembangunan ekonomi pesantren. Pesantren telah menciptakan kemajemukan dan kedinamisan sebagai lembaga multi fungsi yang melibatkan kiai, santri, ustadz, masyarakat, dan pemerintahan. Dari identitas itulah maka pesantren dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi. Pilihan BMT pesanterm sebagai penggerak perekonomian umat, karena para pelaku ekonomi mikro, ekonomi rumahan (home industri) pada umumnya memiliki kelemahan karena kekurangan asperk modal. Maka BMT menjadikan sumber

¹⁴ Novrizal dan Widayat, "Strategi Menyiasi Perubahan Bisnis: Kasus BMT Al-Ittihad", Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, vol. 6 no. 1, 2018 (<http://journal.unj/unj/index.php/jpeb> diakses 23 Februari 2019 pukul 12.30 WIB).

permodalan, lembaga perdampingan pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul **“Potensi Pendirian *Baitul Mâl Wa Tamwîl* (BMT) di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada serta keterbatasan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti membahas potensi pendirian BMT di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dengan menggunakan Analisis SWOT.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Potensi adalah sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan. Potensi yang dimaksud dalam hal ini adalah potensi pendirian BMT di Desa Tolang Julu Kecamatan Tapanuli Selatan.
2. Pendirian adalah proses, cara, perbuatan mendirikan. Pendirian yang dimaksud dalam hal ini adalah pendirian BMT di Desa Tolang Julu Kecamatan Tapanuli Selatan.

¹⁵ Rulyjanto Pondungge, “Potensi BMT (Baitul Mal Wa Tamwi) Pesantren Guna Menggerakkan Ekonomi Syari’ah di Masyarakat,” dalam jurnal Al- Mizan, iaingorontalo.ac.id. Vol.10 No.1, Juni 2014.

3. BMT adalah kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Mâl Wa Tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya.¹⁶
4. Desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia dibawah kecamatan yang dipimpin oleh kepala desa, juga merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat.
5. Kecamatan adalah sebuah pembagian wilayah administratif negara Indonesia di bawah Kabupaten atau Kota yang di pimpin oleh seorang camat.
6. Kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi yang dipimpin oleh seorang bupati.
7. Analisis SWOT adalah analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakneses*) dan ancaman (*threats*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana potensi

¹⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 448.

pendirian *Baitul Mâl Wa Tamwîl* (BMT) di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui potensi pendirian *Baitul Mâl Wa Tamwîl* (BMT) di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengalaman secara pengetahuan, wawasan bagi peneliti, sehingga menjadi sarjana yang aktif dalam meneliti dan melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) di IAIN Padangsidimpuan.

2. Bagi pihak Instituti (IAIN Padangsidimpuan)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan keilmuan, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

3. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan lebih memahami Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) khususnya BMT serta memberikan masukan bagi masyarakat untuk mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah penulis untuk menyusun skripsi. Adapun penelitian ini disusun dalam Bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang berisikan tentang hal apa saja yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap judul peneliti. Batasan masalah yaitu membatasi masalah dalam penelitian yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai penelitian. Batasan istilah yang berisikan tentang batasan istilah yang akan dibuat oleh peneliti. Rumusan masalah yang berisikan tentang rumusan-rumusan masalah yang akan dibuat oleh peneliti. Tujuan penelitian yaitu berisikan maksud atau tujuan dilakukannya penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kegunaan penelitian yaitu berisikan pembahasan yang menerangkan isi dalam setiap bab.

BAB II Landasan Teori yaitu berisikan mengenai kumpulan teori yang digunakan dalam pembuatan karya ilmiah. Dan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang akan membantu dalam penyusunan skripsi serta menjadi referensi peneliti.

BAB III Metodologi Penelitian mengenai metodologi penelitian berisikan lokasi dan waktu, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian akan membahas mengenai gambaran objek penelitian, dan deskripsi data penelitian yang berisi tentang bagaimana sebenarnya potensi pendirian BMT di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB V Penutup merupakan kesimpulan penelitian yang berisi tentang hasil yang diperoleh dan saran-saran kepada peneliti. Selanjutnya terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendirian

a. Pengertian Pendirian

Pendirian adalah pendapat (keyakinan) yang dipakai tumpuan untuk memandangi atau mempertimbangkan sesuatu. Pendirian adalah proses, cara perbuatan yang mendirikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan:

Pendirian memiliki dua arti. Pendirian berasal dari kata dasar diri. Pendirian adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Pendirian memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pendirian dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendirian adalah proses cara dalam mempertimbangkan sesuatu yang akan didirikan baik itu tempat, benda, dan lain-lain.

b. Pendirian *Baitul Mâl Wa Tamwîl* (BMT)

BMT mengembangkan usaha-usaha produktif untuk meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan anggota. Pendirian *Baitul Mâl Wa Tamwîl* (BMT) diyakini merupakan faktor penting dalam upaya menanggulangi kemiskinan serta pembangunan ekonomi pedesaan. Pengembangan BMT akan

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://www.apaarti.com>>pendirian, diakses 10 April 2019 pukul 10.20 WIB.

menumbuh kembangkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syariah.

2. Potensi

a. Pengertian Potensi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, menyatakan: “Potensi adalah kesanggupan, daya, kemampuan untuk berkembang”.²

Menurut Wiyono, (dalam Mardiah Khairani) menyatakan:

Potensi memiliki arti kemampuan yang masih terpendam dan menunggu untuk dimunculkan menjadi kekuatan yang nyata, potensi didirikan juga sebagai kemampuan yang masih terpendam dan siap untuk diwujudkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan manusia itu sendiri.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa potensi adalah kemampuan terpendam yang dimiliki yang muncul nyata sebagai sebuah kekuatan.

b. Potensi Masyarakat

Setiap desa sudah pasti memiliki banyak potensi didalamnya. Potensi yang dimiliki oleh sebuah desa dapat dijadikan sebagai kekuatan dan peluang untuk melakukan pembangunan desa yang lebih baik. Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini potensi masyarakat yaitu keterbatasan usaha kecil dan mikro dalam berhubungan dengan perbankan, mayoritas desa Tolang Julu beragama Islam, jenis pekerjaan masyarakat

² *Ibid.*, diakses 10 April 2019 pukul 09.00 WIB.

³ Mardiah Khairani, “Potensi Pendirian *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanli Selatan”, (skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016), hal. 8.

mayoritas petani dan wirausahaan seperti jualan baju, bengkel, kedai kopi, rumah makan, kaki lima, yang membutuhkan pembiayaan agar dapat meningkatkan usaha yang dijalankan. Kondisi ini yang menyebabkan mereka kesulitan untuk datang ke lembaga perbankan karena kinerja kerja lembaga perbankan tidak terjangkau usaha dengan skala kecil. Hal ini adalah salah satu BMT untuk menarik masyarakat menjadi nasabah.

3. *Baitul Mâl Wa Tamwîl* (BMT)

a. Pengertian BMT

Baitul mâl sesungguhnya sudah ada sejak masa Rasulullah Saw, yaitu ketika kaum Muslimi mendapatkan ghanimah pada perang badar. Baitul mâl pada masa Rasulullah Saw mempunyai pengertian sebagai pihak yang menangani setiap harta benda kaum Muslimin, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran.⁴

Baitul Mâl Wa Tamwil adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bait al-mâl wa at-tamwîl* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dengan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, lalu menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan

⁴ Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 65.

amanatnya. Menurut Abdul Qadim Zallum, menyatakan bawa “Baitul mâl adalah lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara.”⁵

b. Fungsi BMT

BMT bersifat terbuka, indenpenden, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung nisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar, terutama usaha mikro dan fakir miskin. Peran BMT dimasyarakat sebagai berikut:

- 1) Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak
- 2) Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syariah
- 3) Penghubung antara kaum *aghinâ* (kaya) dan *kaum duâfa* (miskin)
- 4) Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barakah, *ahsanu'amalâ* dan *salâm* melalui *spiritual communication* dengan *dzikir qalbiyah ilahiyâh*.⁶

BMT sesuai namanya terdiri dari fungsi utama, yaitu :

- 1) *Baitul tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pegusaha mikro dan

⁵ Abdul Qadim Zallum, *Al-Amwal Fi Daulah Al-Khilafah*, (Beirut: Dar Al-ILM Li A-Malayin, 1983), hal. 17.

⁶ Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Akademi Permata, 2012), hal. 10.

kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

- 2) *Baitul māl* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Adapun fungsi BMT sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong, dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalat (Pokusma) dan kerjanya,
- 2) Mempertinggi kualitas SDM anggota dan Pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global, dan
- 3) Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.⁷

c. Tujuan, Visi, Misi BMT

BMT bertujuan mewujudkan kehidupan keluarga masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera. Visi BMT adalah mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT serta POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalah) yang maju berkembang,

⁷ Andri Soemitro, *Op.Cit.*, hal. 447-449.

terpercaya, aman, transparan dan berhati-hatian. Misi BMT adalah mengembangkan POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalah) dan BMT yang maju dan berkembang, terpercaya, amana, nyaman, transparan, dan berhati-hatian sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera.

Untuk mencapai tujuan, visi, misi BMT, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Menegembangkan kegiatan simpan pinjam dengan prinsip bagi hasil atau syariah
- 2) Mengembangkan lembaga dan bisnis Kelompok Usaha Muamalah yaitu kelompok simpan pinjam yang khas binaan BMT, dan
- 3) Jika BMT telah berkembang cukup mapan, memprakarsai pengembangan Badan Usaha Sektor Rill (BUSRIL) dari sejumlah POKUSMA sebagai badan usaha pendamping.⁸

d. Landasan Hukum BMT

- 1) Undang-Undang Dasar

BMT berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berlandaskan syariah Islam, keimanan, keterpaduan (*kaffâh*), kekeluargaan/koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme. Secara Hukum BMT berpayung pada

⁸ Nurul Huda dkk, *Op.cit.*, hal. 38.

koperasi tetapi sistem operasionalnya tidak jauh berbeda dengan BMT seperti apa yang ada di dalam Bank Syariah. Oleh karena itu berbadan hukum koperasi, maka BMT harus tunduk pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan PP Nomor 9 Tahun 1995 tentang pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi. Juga dipertegas oleh KEP. MEN Nomor 91 Tahun 2004 tentang Koperasi Jasa Keuangan Syariah Undang-Undang tersebut sebagai payung berdirinya BMT (Lembaga Keuangan Mikro Syariah).

2) Al-Quran

Dasar hukum berdirinya Baitul Mâl Wa Tamwil (BMT) terdapat dalam surah At-Taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ
عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan

yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.(QS. At Taubah ayat 60).⁹

Ayat yang diatas menggambarkan bahwa ada yang keberatan tentang pembagian Nabi SAW. sambil berkata bahwa beliau tidak ada karena membagikan kepada para pengembala dan lain-lain. Ayat ini membenarkan Nabi itu sambil menjelaskas bahwa sesungguhnya zakat-zakat, bukan untuk mereka yang mencemoohkan itu, tetapi ia hanyalah dibagikan untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengelolah-pengelolahannya yakni yang mengumpulkan zakat, mencari, dan memerdekakan para hamba sahaya, dan orang-orang berutang bukan dalam kedurhakaan kepada Allah, dan disalurkan juga pada sabilillah dan orang-orang yang kehabisan bekal yang sedang didalam perjalanan. Semua itu sebagai suatu ketentuan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui dalam menetapkan ketentuan-ketentuanNya. Karena itu, akat tidak boleh dibagikan kecuali kepada yang ditetapkanNya itu selama mereka ada.¹⁰

Dasar hukum berdirinya Baitul Mâl Wa Tamwil (BMT) juga terdapat dalam surah At-Taubah ayat 103:

⁹ Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hal. 196.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 141.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا
 وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ
 سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. At Taubah ayat 103).¹¹

Ayat ini menyatakan bahwa mereka yang mengakui dosanya sewajarnya dibersihkan dari noda dan, karena sebab utamak ketidakikutan mereka ke medan juang adalah ingin bersenang-senang dengan harta yang mereka miliki atau disebabkan hartalah yang menghalangi mereka berangkat, ayat ini memberi tuntunan tentang cara membersihkan diri, dan untuk disedekahkan kepada yang berhak. Dapat juga dikatakan bahwa ayat yang lalu berbicara tentang sekelompok orang yang imannya masih lemah, yang mencampurkanbaurkan amal baik dan buruk dalam kegiatannya. Mereka diharapkan dapat diampuni Allah salah satu pengampunanNya adalah melalui sedekah dan pembayaran zakat. Karena itu diini Nabi Muhammad SAW diperintahkan: ambillah atas nama Allah sedekah, yakni harta berupa zakat dan sedekah, yang

¹¹ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hal. 103.

hendaknya mereka serahkan dengan penuh kesungguhan dan ketulusan hati, dari sebagian harta mereka, bukan seluruhnya, bukan pula sebagian besar, dan tidak juga yang terbaik, dengannya, yakni dengan harta yang engkau ambil itu, engkau membersihkan harta dan jiwa lagi mengembangkan harta mereka, dan berdoalah untuk mereka guna menunjukkan restumu terhadap mereka dan memohon keselamatan dan kesejahteraan bagi mereka. Sesungguhnya doamu itu adalah sesuatu yang dapat menjadi ketentraman jiwa bagi mereka yang selama ini gelisah dan takut akibat dosa-dosa yang mereka lakukan. Dan sampaikanlah kepada mereka bahwa Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.¹²

e. **Prosedur Pendirian BMT**

Proses pendirian *Baitul Mâl Wa Tamwîl* sebagai berikut:

- 1) Pemrakarsa menyiapkan diri, waktu, pemikiran, dan semangat untuk menjadi motivator pendiri BMT/KJKS/UJKS.
- 2) Ide pendirian BMT/KJKS/UJKS disosialisasikan ke tokoh masyarakat untuk mencari dukungan dengan cara berjangkasa menyakinkan visi, misi dan tujuan.
- 3) Berdasarkan hasil sosialisasi dari berbagai pihak, dilaksanakan musyawarah pendirian BMT/KJKS/UJKS dan dibentuk panitia

¹² M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hal., 231-232.

penyiapan penyusunan anggaran dasar dengan jumlah anggota dua puluh orang.

- 4) Penyusunan anggaran dasar adalah sesuatu yang paling penting dalam hal bidang, unit usaha, permodalan, simpanan, dan pembiayaan. Setelah penyusunan anggaran dasar rampung, diadakan rapat pendiri untuk persetujuan pengesahan anggaran dasar yang disaksikan dinas koperasi kabupaten/kota.
- 5) Permohonan pengajuan badan hukum atau anggaran dasar ke dinas koperasi setempat dilanjutkan ke notaris dengan melampirkan surat permohonan pengesahan anggaran dasar dan berita hasil keputusan rapat pendiri yang menyetujui Anggaran Dasar yang telah mencanbtumkan BMT/KJKS/UJKS sebagai salah satu usaha yang bersangkutan serta, surat bukti penyetoran modal bagi koperasi serba usaha mendirikan unit KJKS sekurang-kurangnya Rp.15.000.000,00 (lima belas juta rupiah), yang disetorkan atas nama Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah c.q. (*casu quo*) kata koperasi yang bersangkutan, yang dapat dicairkan sebagai modal awal unit jasa keuangan syariah yang bersangkutan atas dasar persetujuan pencairan Sekretaris Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah atau kepala instansi provinsi atau dinas koperasi kabupaten/kota setempat. yang dilaksanakan bersamaan dengan pengesahan atau perubahan

anggaran dasar. Kemudian penempatan dana sebagaimana dimaksud pada butir tersebut diatas untuk dikelola dengan manajemen dan pembukuan tersendiri. Rencana kerja sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun. Administrasi dan pembukaan koperasi. Nama dan riwayat hidup pengurus, pengawas, ahli syariah atau dewan syariah, dan calon pengelola. Daftar sarana kerja dan surat perjanjian antara pengurus koperasi engan pengelola/manajer/ direksi.

- 6) Setelah mendapatkan persetujuan dan pengesahaan anta anggaran dasar untuk memahami dan mempertajam pengelolaan secara syariah, perlu adanya pendamping.
- 7) Pendampingan dalam rangka mempertajam sistem pengelolaan sangat diperlukn, terutama pelatihan pengelola dan pengurus *software* akuntansi serta pendampingan operasional.¹³

f. Sistem Operasional BMT

Sumber dana *Baitul Mâl Wa Tamwîl* (BMT) sebagai berikut:

- 1) Simpanan sukarela yaitu simpan *wadi'ah*, simpanan berjangka (*mudhârabah*)
- 2) Investasi pihak lain yaitu investasi terikat, investasi tidak terikat
- 3) Dana ZIS yaitu zakat, infak dan sedekah

¹³ Nurul Huda dkk, *Op.Cit.*, 42-43.

- 4) Modal yaitu simpanan pokok dan wajib, dana hibah, laba/rugi SHU berjalan.

Penyaluran Dana BMT sebagai berikut:

- 1) Jasa-jasa (*wakâlah, kafâlah, hawâlah, ijârah*) dengan fee.
- 2) Jual beli (*mudhârabah, salam, istisna', musyârah*) dengan margin.
- 3) Investasi pembiayaan (*mudhârabah, musyârah*) dengan bagi hasil.
- 4) Penempatan lainnya (bank syariah, koperasi syariah) dengan bagi hasil bank/koperasi.¹⁴

4. Faktor Pendirian *Baitul Mâl Wa Tamwîl* (BMT)

a. Keberadaan BMT

Keberadaan BMT sebagai salah satu perintis lembaga keuangan dengan prinsip syariah yang sangat diperlukan untuk menjangkau dan mendukung para pengusaha mikro dan kecil di seluruh pelosok yang belum dilayani oleh perbankan yang ada pada saat ini.

b. Sektor Formal dan Informal

Sebagai gambaran, usaha mikro kecil (BMT) yang terdiri atas sektor formal dan informal, menurut data Bappenas mencapai kekayaan lebih dari Rp. 40.000.000,00. Peluang pengembangan BMT sesungguhnya sangatlah besar, mengingat usaha mikro

¹⁴ Nurul Huda dkk, *Op.Cit.*, hal 70.

dengan skala pinjaman di bawah Rp.5.000.000,00. adalah segmen pasar yang dapat dilayani dengan efektif oleh lembaga ini. Disisi lain, keberadaan perbankan yang mampu melayani segmen ini sangat terbatas jumlahnya.

c. Secara Legal Formal

BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbentuk badan hukum koperasi. Sistem operasional BMT mengadaptasi sistem perbankan syariah yang menganut sistem bagi hasil. Sementara ini *baitul māl* dalam bahasa Indonesia artinya rumah harta. Sebagai rumah harta, lembaga ini dapat mengelola dana yang berasal dari zakat, infak, dan sedekah (ZIS).¹⁵

5. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).¹⁶. Menurut Philip Kotler “analisis SWOT diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman”.¹⁷

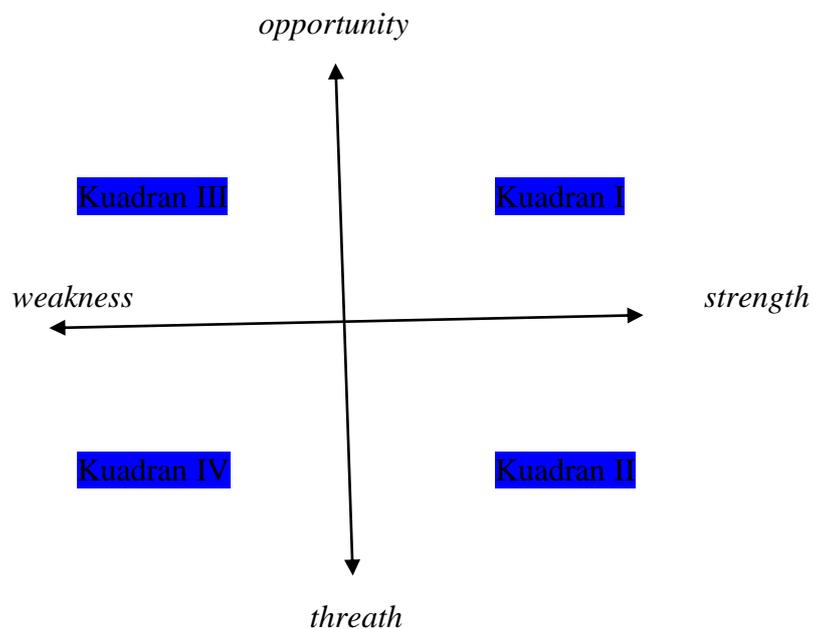
¹⁵ Nurul Huda dkk., *Op.Cit.*, hal. 36.

¹⁶ Freddy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2011), hal. 198.

¹⁷ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta : Indeks, 2009), hal. 63

Dari pengertian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, yang berdasarkan faktor internal dan eksternal yaitu, *Strenght*, *Weakness*, *Opportunity*, *Threats*. SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eskternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor Internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*)

Gambar II. 1
Analisis SWOT



Dari gambar 1 diatas dapat diketahui bagaimana Analisis SWOT yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kuadran I (Positif, Positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang.¹⁸ Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2) Kuadran II (Positif, Negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang dihadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Diversifikasi Strategi**, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

3) Kuadran III (Negatif, Positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Ubah Strategi**, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya, sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit

¹⁸ Freddy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 199.

untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

4) Kuadran IV (Negatif, Negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Strategi Bertahan**, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaa membenahi diri.¹⁹

b. Fungsi SWOT

Ketika suatu perusahaan mengorbitkan suatu produk tentunya pasti telah mengalami proses penganalisaan terlebih dahulu oleh tim teknis *corporate plan*. Sebagian dari pekerja perencanaan strategi terfokus kepada apakah perusahaan mempunyai sumber daya dan kapalitas memadai untuk menjalankan misinya dan mewujudnya visinya. Pengenaan akan kekuatan yang memiliki akan membantu perusahaan untuk tetap menaruh perhatian dan melihat peluang-peluang baru. Sedangkan penilaian yang jujur terhadap kelemahan-kelemahan yang ada akan memberikan bobot realisme pada rencana-rencana yang akan dibuat perusahaan.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 21.

Maka, fungsi dari analisis SWOT adalah untuk menganalisa mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi internal perusahaan, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi eksternal perusahaan.

c. Manfaat SWOT

Analisis SWOT bermanfaat apabila telah secara jelas ditentukan dalam bisnis apa perusahaan beroperasi, dan arah mana perusahaan menuju ke masa depan serta ukuran apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan misinya dan mewujudkan visinya. Manfaat dari analisis SWOT adalah merupakan strategi bagi para *stakeholder* untuk menetapkan sarana-sarana saat ini atau ke depan terhadap kuliatas internal maupun eksternal.

d. Tujuan SWOT

Analisis SWOT mengarahkan analisis strategi dengan cara memfokuskan perhatian pada kekuatan (*stregth*), keemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) yang merupakan hal yang kritis bagi keberhasilan perusahaan. Maka perlunya identifikasi terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan melalui telaah terhadap lingkungan usahaa dan potensi sumber

daya perusahaan dalam menetapkan sasaran dan merumuskan strategi perusahaan yang realitisdalam mewujudkan misi dan visinya .

Maka tujuan analisis SWOT pada perusahaan adalah untuk membenarkan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan yang telah di analisis. Apabila terdapat kesalahan, agar perusahaan itu harus mengelolah untuk mempertahankan serta memanfaatkan peluang yang ada secara baik begitu juga pihak perusahaan harus mengethui kelemahan yang dihadapi agar menjadi kekuatan serta mengatasi ancaman menjadi peluang.

e. Matrik SWOT

SWOT merupakan singkatan dari *Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats* yang berarti Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman. Keempat kata tersebut berasal daro analisis internal (kekuatan dan kelemahan) serta analisis eksternal (peluang dan ancaman). Dari matriks tersebut, pembuat strategi dapat mengembangkan 4 strategi yang berasal dari 4 faktor dalam SWOT. Keempat strategi tersebut diantaranya:

- 1) Strategi S-O: strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan guna memanfaatkan peluang yang ada. Misalnya saja ada peluang pengembangan usaha dan perusahaan juga sedang mengalami laba yang cukup tinggi.

- 2) Strategi W-O: strategi ini dilakukan dengan mengatasi kelemahan perusahaan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Misalnya ada pesanan produk dalam jumlah besar sedangkan kapasitas produksi perusahaan tidak memadai. Strategi yang bisa dilakukan adalah menambah mesin atau melakukan kerja sama dengan perusahaan lain.
- 3) Strategi S-T: strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan perusahaan dalam menghadapi ancaman dari luar. Misalnya saja terjadi peniruan produk, perusahaan dapat menuntut hak cipta yang dimiliki dari produk tersebut.
- 4) Strategi W-T: strategi ini merupakan strategi untuk bertahan dari ancaman luar sekaligus mengatasi kelemahan yang dimiliki. Situasi ini merupakan situasi yang terburuk bagi perusahaan. pilihan strategi yang dilakukan biasanya merger, likuiditasi, atau mengumumkan kebangkrutan.²⁰

f. Analisis SWOT dalam Perspektif Islam

Analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan, dapat meminimalkan kelemahan (*weakneses*) dan ancaman (*threats*). Menyusun strategi dan membuat perencanaan dengan baik

²⁰ Senja Nilasari, *Manajemen Strategi itu Gampang*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014), hlm. 110-111.

sebelum melakukan suatu aktivitas dianjurkan di dalam ajaran islam sebagai mana dalam Q.S Al-Hasyr : 18 berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Hasyr : 18).”²¹

Kelompok ayat yang lalu berbicara tentang orang-orang Yahudi dan munafik yang kesudahan mereka adalah siksa duniawi dan ukhrawi.ayat ini mengajak kaum muslimin untuk berhati-hati jangan sampai mengalami nasib seperti mereka itu. Allah berfirman: hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, yakni hindarilah siksa yang dapat dijatuhkan Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan melaksanakan perintahNya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi laranganNya, dan hendaklah setiap dir memerhatikan apa yang telah dikedepankannya, yakni amal saleh yang telah diperbuatnya, untuk hari ini esok yang dekat, yakni akhirat.²²

²¹ Dapartemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 548.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 13*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan potensi dan pendirian BMT, yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Elfa Murdiana, (Jurnal Penelitian Vol.10, No.2, Agustus 2016) ²³	Menggagas Payung Hukum Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) sebagai Koperasi Syariah dalam Bingkai Ius Constituendum	BMT merupakan lembaga keuangan yang dimana dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat. BMT menggunakan prinsip syariah. BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang secara faktual telah memberikan pengaruh positif terhadap berlangsungnya pembangunan ekonomi.
2	Ahmad Wira dan Septia (Jurnal Islam, Vol.14, No.1 Juni 2015) ²⁴	Potensi Pendirian BMT di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat	Terdapat potensi pendirian BMT di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dari hasil analisis SWOT penilaian terhadap faktor internal kekuatan dan kelemahan yang dimiliki BMT secara umum menunjukkan hasil yang positif yaitu terdapat selisih antara kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh BMT sebesar 1. Sedangkan dari faktor

²³ Elfa Murdiana, "Menggagas Payung Hukum BMT sebagai Koperasi Syariah dalam Bingkai Ius Constituendum" dalam jurnal penelitian Vol.10, No.2, Agustus 2016.

²⁴ Ahmad Wira dan Septia, "Potensi Pendirian BMT di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat," dalam jurnal islam, Vol.14, No.1 Juni 2015.

			eksternal diketahui bahwa terdapat selisih total penilaian antara peluang dan ancaman yaitu sebesar 0,77. Sehingga dapat diketahui dari matriks SWOT bahwa posisi BMT berada pada kuadrat 1 posisi ini menandakan bahwa BMT yang akan didirikan mempunyai kekuatan dan berpeluang sehingga sangat memungkinkan untuk mendirikan BMT di tempat penelitian.
3	Novrizal dan Widayat, (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Vol.6 No.1, 2018) ²⁵	Strategi Menyiasati Perubahan Bisnis: Kasus BMT Al-Ittihad	Adanya strategi yang dilakukan oleh pihak BMT guna menumbuhkan perekonomian masyarakat agar ekonomi semakin membaik yaitu dalam bidang keuangan, anggota organisasi, eksternal dan internal.
4	Rulyjanto Podungge, (Jurnal Al-Mizan, iaingorontalo.ac.id. Vol.10 No.1, Juni 2014) ²⁶	Potensi BMT (<i>Baitul Mál Wattamwil</i>), Pesantren Guna Menggerakkan Ekonomi Syariah Masyarakat	Pesantren dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi bahkan politik. Fondasi motor penggerak adalah koperasi BMT. Fleksibilitas BMT sebagai lembaga bisnis jasa keuangan syariah dan organ inti sel bisnis sektor riil, sinergi dan simultan.
5	Rahmiati, (Skripsi: UIN Sultan Syarif	Studi Tentang Potensi BMT Al-Amin di	Adanya potensi pertumbuhan ekonomi masyarakat yang bersal

²⁵ Novrizal dan Widayat, "Strategi Menyiasati Perubahan Bisnis: Kasus BMT Al-Ittihad", dalam jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Vol. 6 No.1, 2018.

²⁶Rulyjanto Podungge, "Potensi BMT (*Baitul Mal Wattamwil*), Pesantren Guna Menggerakkan Ekonomi Syariah Masyarakat," dalam jurnal Al- Mizan, iaingorontalo.ac.id. Vol.10 No.1, Juni 2014

	Kasim Riau, 2012) ²⁷	Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru	dari BMT tersebut, dimana tiap tahunnya nasabah menambah dan modal serta jumlah aset juga begitu. Dengan posisi BMT berada di sekitar pasar dan <i>home industri</i> .
--	---------------------------------	--------------------------------	--

Perbedaan dan persamaannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Elfa membahas tentang payung Menggagas Payung Hukum *Baitul Māl Wa Tamwil* (BMT) sebagai Koperasi Syariah dalam Bingkai Ius Constituendum sedangkan peneliti membahas tentang potensi pendirian BMT di Kelurahan Tolang Julu Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Persamaannya sama-sama membahas tentang BMT
2. Ahmad Wira membahas tentang potensi pendirian BMT di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan analisis SWOT sedangkan peneliti membahas tentang potensi pendirian di Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT.
3. Novrizal dan Widayat membahas tentang Strategi Menyiasati Perubahan Bisnis: Kasus BMT Al-Ittihad sedangkan peneliti membahas tentang potensi pendirian di Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Persamaannya sama-sama membahas tentang BMT.

²⁷ Rahmiati, “Studi tentang Potensi BMT Al-Amin di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru”, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

4. Ruliyjanto Pondungge membahas tentang potensi BMT pesantren guna menggerakkan ekonomi syariah dimasyarakat dimana melihat potensi dengan membandingkan konvensional dan syariah sedangkan peneliti membahas tentang potensi pendirian di Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli. Persamaannya sama-sama membahas tentang potensi dalam BMT.
5. Rahmiati membahas tentang Studi Tentang Potensi BMT Al-Amin di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru sedangkan peneliti membahas tentang potensi pendirian di Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Persamaannya sama-sama membahas tentang potensi dalam BMT.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi. Kecamatan Sayur Matinggi ini terletak di bagian Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian yang dilakukan dari Februari 2019 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan mengenai potensi pendirian BMT di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Subjek Penelitian

Dalam hal ini, subjek penelitian dapat berupa benda, manusia, atau dalam penelitian lain berupa sekolah, lembaga, bank atau desa. Dalam menganalisa banyaknya data satuan menunjukkan banyak subjek penelitian. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.¹ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Desa Tolang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan yang

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 121-122

berjumlah 260 Kepala Keluarga². Persoalan lain yang umumnya muncul dikalangan peneliti adalah seberapa besar sampel yang harus diambil dari populasi sasaran sehingga betul-betul *representatif*. Dari beberapa literatur atau bacaan tentang metodologi penelitian dapat diperoleh informasi bahwa besarnya sampel tidak boleh kurang (paling tidak) dari 10% populasi sementara ada pula yang menyatakan minimal 5% dari populasi.³ Jadi jumlah informan dalam penelitian ini adalah 26 informan. Penentuan subjek penelitian menggunakan pertimbangan *purposive sampling*, maka penentuan sampel pada penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Informan masyarakat Desa Tolang yang kekurangan dana atau modal pada usahanya.
2. Informan seorang yang mempunyai usaha mikro kecil seperti penjual alat tajam, benda terbuat dari rotan, serta pedagang di Desa Tolang
3. Pembeli dari usaha mikro kecil

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang langsung, dan data sekunder adalah data yang tidak langsung.

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak atau masyarakat di

² Wawancara dengan bapak Fuad Daulay selaku Kepala Desa Tolang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan 8 April 2019.

³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 79.

Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur kepustakaan seperti buku-buku, majalah, internet, jurnal, serta sumberlainnya yang berkaitan dengan penulisan proposal ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan dengan mendatangi narasumber yakni pada Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi dari Desa Tolang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan serta pelengkap dari latar belakang prosal ini. Penelitian ini membatasi observasi pada potensi pendirian BMT di Desa Tolang Julu Kecamatan Tapanuli Selatan. Kisi-kisi observasi adalah sebagai berikut:

- a. Potensi Umum
- b. Pendirian
- c. *Baitul Māl Wa Tamwīl* (BMT)

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴ Peneliti mengadakan wawancara dengan masyarakat Desa Tolang Julu

⁴ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 113.

Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan yang dianggap berkompeten dengan masalah untuk memperoleh informasi mengenai potensi pendirian BMT di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara ini disusun secara terperinci, akan tetapi pewawancara masih menggali data lagi lebih dalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.⁵ Pedoman daftar pertanyaan wawancara menggunakan SWOT yaitu *Strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), *threat* (ancaman).

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen. dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Dokumen dapat berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan lain-lain. Dalam teknik ini digunakan yaitu bentuk foto, rekaman tentang potensi pendirian BMT di Kelurahan Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis data adalah sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan

⁵ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2006), hal. 102.

bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian. Setelah data terkumpul, maka akan dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode analisis deskriptif dan analisis SWOT. Tujuan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya.⁶

Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. Reduksi data (*data reduction*), yaitu pengolahan data mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data yang mencakup kegiatan mengiktiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.
- b. Penyajian data (*display data*), yaitu hasil reduksi data diorganisasikan sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh.
- c. *Concluction drawing and verification*, yaitu pembuatan tabel atau diagram berbentuk sketsa, sinopsis, matriks atau bentuk-bentuk lain ataupun jenis reduksi data yang telah diorganisasikan untk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan.⁷

⁶ Lexy Jmoleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

⁷ Burgan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 70.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun kondisi eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*stregth*), dan kelemahan (*weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threath*).⁸ Strategi BMT dalam usaha mikro digunakan tabel *external analysis factor summary* (EFAS) dan *internal analysis factor summary* (IFAS), langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Dalam sel *Opportunities* (O), buatlah peluang eksternal yang dihadapi oleh perusahaan.
- b. Dalam sel *Threats* (T), buatlah ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan.
- c. Dalam sel *Strengths* (S), buatlah kekuatan yang dimiliki perusahaan (baik yang ada sekarang atau yang akan datang)
- d. Dalam sel *Weaknesses* (W), buatlah kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.
- e. Buatlah kemungkinan strategi dari perusahaan berdasarkan pertimbangan kombinasi empat set faktor strategi berikut.

⁸ Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal. 25.

1) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Dalam strategi ini maksudnya dalam pendirian *Baitul māl Wa Tamwīl* (BMT) ini memanfaatkan dan menggunakan kekuatan dan peluang yang ada di masyarakat Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai potensi besar terhadap pendirian *Baitul Māl Wa Tamwīl* (BMT)

2) Strategi ST

Ini adalah strategi untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan cara menghindari ancaman. Dalam strategi ini maksudnya dengan adanya kekuatan yang dimiliki masyarakat Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dapat menghindari, meminimalisir ancaman yang akan muncul dalam pendirian *Baitul Māl Wa Tamwīl* (BMT) sehingga tidak mempengaruhi potensi tersebut.

3) Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada, dengan mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Dalam strategi ini maksudnya dengan banyaknya peluang yang dimiliki dalam pendirian *Baitul Māl Wa Tamwīl* (BMT) ini menutupi kelemahan yang ada. Sehingga menjadi potensi dalam

pendirian *Baitul Mâl Wa Tamwil* (BMT) di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ini.

4) Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defentif dan ditunjukkan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Dalam strategi ini maksudnya tidak membiarkan kelemahan dan ancaman yang nantinya memengaruhi potensi yang ada. Maka gunakanlah potensi tersebut untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman yang dapat mempengaruhi pendirian *Baitul Mâl Wa Tamwil* (BMT) di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Selanjutnya, dengan menggunakan faktor strategis (eksternal maupun internal). Transfer peluang dan ancaman (tahap 1 dan 2) dari tabel EFAS serta tambahkan kekuatan dan kelemahan (tahap 3 dan 4) dan tabel IFAS ke dalam sel sesuai dengan matriks SWOT. Berdasarkan pendekatan tersebut, kita dapat membuat berbagai kemungkinan alternatif strategi (SO, ST, WO, WT)

Tabel III.1
Matriks SWOT

IFAS	STRENGTHS	WEAKNESSES
EFAS		
OPPORTUNITIES		
THREATS		

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan Moleong:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri, unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan

keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan.⁹

⁹ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hal. 175-176

BAB IV

HASIL PENELITIAN

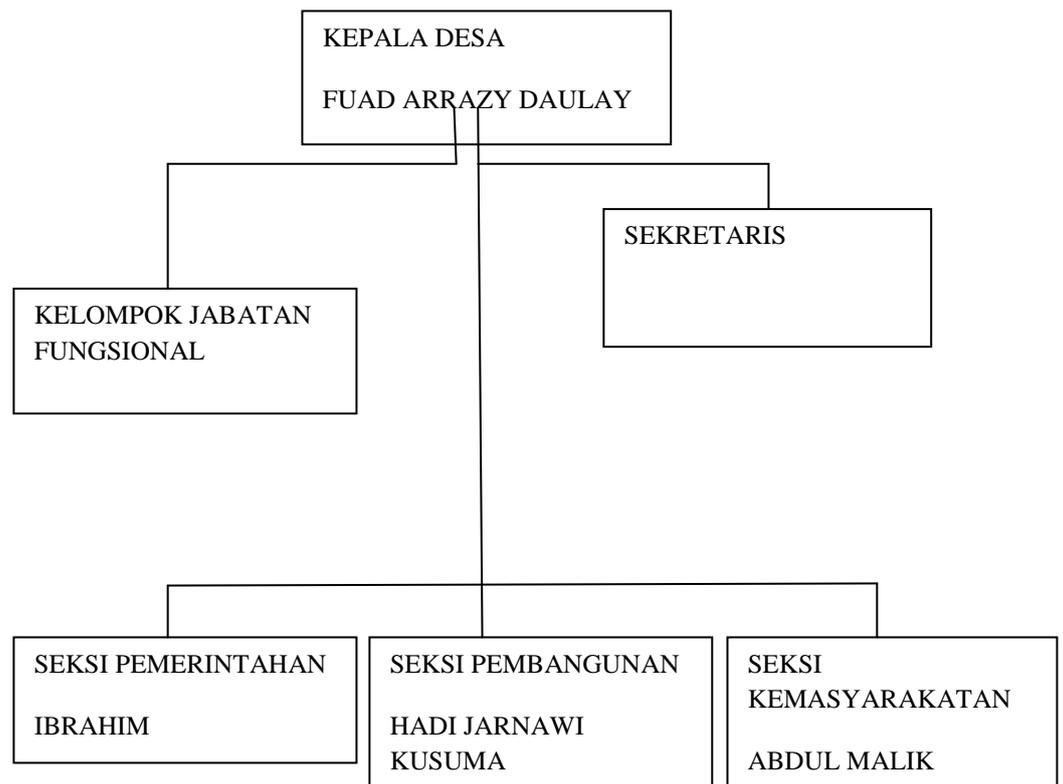
A. Gamabara Umum Desa Tolang Julu

1. Kodisi Geografis

a. Sejarah Desa Tolang Julu

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tolang Julu

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



c. Letak dan Luas

Desa Tolang Julu merupakan bagian dari 19 desa di Kecamatan Sayur Matinggi dan berjumlah 211 desa di Kabupaten

2. Keadaan Demografis

Berdasarkan hasil verifikasi data kependudukan yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa Tolang Julu pada bulan Desember 2018, keadaan penduduk Desa Tolang Julu yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 1.014 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 260 KK, jumlah laki-laki sebanyak 494 jiwa, jumlah perempuan sebanyak 520 jiwa. Masyarakat Desa Tolang Julu mayoritas beragama Islam dengan jumlah 1.014 jiwa. Kondisi ekonomi Desa Tolang Julu merupakan daerah pertanian, perkebunan, dan *home industry*. Lahan peruntukan pertanian dan perkebunan sangat luas di Desa Tolang Julu, tetapi banyak diantara masyarakat yang *home industry* yang didukung dengan adanya kerajinan serta pasar yang telah dikenal luas oleh masyarakat lainnya.

Kondisi sosial budaya masyarakat Desa Tolang masih sangat kental dengan adat istiadat dan tradisi peninggalan leluhur. Masyarakat Desa Tolang Julu lebih mengutamakan Agama dibandingkan dengan kebiasaan istiadat dan tradisi peninggalan leluhur. Apabila istiadat dan tradisi peninggalan leluhur itu tidak sesuai dengan Agama maka dihapuskan. Salah satu kebiasaan masyarakat Desa Tolang Julu ini yaitu gotong royong. Kebiasaan tersebut seperti kebiasaan menjenguk orang sakit, meninggal dunia, pesta perkawina yaitu masyarakat membuat sebuah organisasi STM (Serikat Tolong Menolong) di Desa Tolang Julu sebagai wadah untuk menyalurkan gotong-royong tersebut.

B. Analisa SWOT Potensi Pendirian BMT di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Hasil wawancara peneliti tentang potensi pendirian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dengan masyarakat Desa Tolang adalah sebagai berikut:

1. Strength (Kekuatan)

- a. Proses Pendirian Mudah
- b. Memberikan Manfaat
- c. Prosedur Pembiayaan Mudah
- d. Memiliki Jangkauan Kepala Usaha Kecil

2. Weakness (Kelemahan)

- a. Belum Populer Dikalangan Masyarakat
- b. Modal Masih Terbatas
- c. Sumber Daya Manusia Masih Lemah
- d. Sistem dan Prosedur yang Mengatur Belum Baku

3. Opportunities (Peluang)

- a. Mayoritas Penduduk Muslim
- b. Jenis Pekerjaan Masyarakat yang Mayoritas Usaha Kecil dan Petani
- c. Adanya Kebutuhan Modal
- d. Sebagian Besar Masyarakat masih pada usia yang cukup Produktif
- e. Keterbatasan Usaha Kecil Dalam Berhubungan Dengan Lembaga Perbankan.
- f. Adanya Dukungan Masyarakat Untuk Pendirian BMT

4. Threat (Ancaman)

- a. Ketidaktahuan Masyarakat Tentang BMT
- b. Kurangnya Kejujuran Masyarakat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat desa Tolang Julu guna mengetahui potensi pendirian *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dengan hasil deskriptif dan melihat dari analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan (*Strenght*) pendirian BMT yaitu jenis pekerjaan masyarakat yang bermayoritas usaha- usaha mikro, *home industry*, petani, pangsa pasar yang sudah diketahui masyarakat lain, serta belum adanya lembaga keuangan syariah yang beroperasi di daerah peneliti dan adanya dukungan dari masyarakat setempat. Kelemahan (*Weakness*) pendirian BMT yaitu ketidaktahuan masyarakat tentang lembaga keuangan apalagi yang berbasis syariah, karena kurangnya sosialisasi di daerah peneliti, permodalan yang masih terbatas dan lemah. Peluang (*Opportunity*) pendirian BMT yaitu jenis pekerjaan masyarakat yang bermayoritas usaha-usaha mikro, *home industry*, petanai, hasil pertanian, masyarakat yang bermayoritas muslim sehingga mempermudah sosialisasinya, keterbatasan pemilik usaha-usaha mikro kecil serta masyarakat setempat berhubungan dengan lembaga keuangan karena tidak adanya lembaga keuangan di daerah setempat serta proses lama dan memerlukan aguan. Ancama (*threat*) pendiri BMT yaitu adanya pihak-

pihak pesaing yaitu peminjaman liar yang menggunakan bunga sering disebut dengan lantenir, yang terlebih dahulu masyarakat mengenalnya, sumber daya manusia yang masih kurang dan lemah. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya potensi untuk pendirian Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, karena terdapat banyak kekuatan dan peluang yang ditemukan, dibandingkan dengan kelemahan dan ancaman yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil wawancara dan kesimpulan yang dilakukan peneliti, maka beberapa saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya kekuatan dan peluang daripada ancaman dan kelemahan yang bisa dijadikan potensi untuk pendirian BMT. Ini berarti menimbulkan hal positif untuk para pihak- pihak yang ingin mendirikan BMT di daerah tersebut.
2. Perlunya ada sosialisasi tentang lembaga keuangan kepada masyarakat karena ketidaktahua masyarakat tentang hal tersebut, terkhusus lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadim Zallum, *Al-Amwal Fi Daulah Al-Khilafah*, Beirut: Dar Al-ILM Li A-Malayin 1983.
- Ahmad Wira dan Septia, "Potensi Pendirian BMT di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat", *Jurnal Islam*, vol. 14 no. 1, 2015 <https://ojs.ecampus.iain.batusangkar.ac.id/index.php/articleview>, diakses 22 Februari 2019 pukul 10.10 WIB).
- Arifin Zainul, *Memahami Bank Syariah*, Jakarta: Alvabet, 2000.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Bungin Burgan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Data Perkembangan Koperasi Tahun 2017 dari BPS Tapanuli Selatan
- Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hal. 196.
- Elfa Murdiana, "Menggagas Payung Hukum Baitul Maal Wattamwil (BMT) sebagai Koperasi Syariah dalam Bingkai Ius Constituendum", *Jurnal Penelitian*, vol. 10 no. 2, (2016) 11:00:01: 1-24, <https://scholar.google.co.id>.
- Gusfahmi, *Pajak Menurut Strategi Itu Gampang*, Jakarta: Dunia Cerdas, 2014.
- Jmoleong Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Kantor Camat Kecamatan Sayur Matinggi
- Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Akademi Permata, 2012.
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://www.apaarti.com>>pendirian, diakses 10 April 2019 pukul 10.20 WIB.
- Kholil Syukur, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citra Pustaka Media, 2006.

- Kotler Philip dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta : Indeks, 2009.
- Majelis Ulama Indonesia, *Al Quran Tejemah Indonesia*, (Jakarta: PT. Sari Agung, 1988), hal. 1111
- Mardiah Khairani, “*Potensi Pendirian BMT di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016).
- Nasution S., *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nilasari Senja, *Manajemen Strategi itu Gampang*, Jakarta: Dunia Cerdas, 2014.
- Nurul huda, dkk., *Baitul Mal Wa Tamwil*, Jakarta: AMZAH, 2016.
- Novrizal dan Widayat, ”Strategi Menyiasai Perubahan Bisnis: Kasus BMT Al-Ittihad”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, vol. 6 no. 1,(2018) 12:30:06): 1-11, <http://journal.unj/unj/index.php/jpeb>.
- Rahmiati, “Studi Tentang Potensi BMT Al-Amin di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru, (skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2012).
- Rangkuti Freddy, *SWOT Balanced Scorecard*, Jakarta : PT. Gramedia, 2011.
- Rangkuti Freddy, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Rulyjanto Podungge, “*Potensi BMT (Baitul Mal Wattamwil), Pesantren Guna Menggerakkan Ekonomi Syariah Masyarakat,*” dalam jurnal Al- Mizan, Vol.10 No.1,(2014) 21:00:30): 1-21, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/equilibrium/article/view>.
- Shihab Quraish M. *Tafsir Al-Mishbah Volume 5*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Shihab Quraish M. *Tafsir Al-Mishbah Volume 13*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Wawancara dengan Ibrahim Daulay sekretaris Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 28 Maret 2019.

Wawancara dengan Ami masyarakat Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 6 April 2019.

Wawancara dengan dengan Indra Daulay masyarakat Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 6 April 2019.

Wawancara dengan Putri Nasution masyarakat Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 6 April 2019.

Wawancara dengan Sakinah Harahap NNB Desa tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 6 April 2019.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Daulay selaku yang memiliki usaha sahata dan Ibu Harahap selaku yang memiliki usaha besi tajam serta ibu Marni, Ibu Febi selaku pembeli pada tanggal 3 Juli 2019.

Wawancara dengan Bapak Malik, Ibu Sri, Ibu Tuti, Linda, Reni selaku masyarakat desa Tolang Julu pada tanggal 3 Juli 2019.

Wawancara dengan ibu lastri, bapak Daulay, Hasan, Udin selaku masyarakat desa Tolang Julu pada tanggal 2 Juli 2019.

Wawancara dengan Bapak Ibrahim selaku wakil Kepala Desa Tolang Julu pada tanggal 2 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu Devi, Ibu Rima, Ibu Syafrida, Ibu Syahrina, Ibu Dewi, Bapak Hasan selaku petani, buruh pada tanggal 4 Juli 2019.

Wawancara dengan Bapak Fuad Arrazy Daulay selaku Kepala Desa Tolang Julu pada tanggal 7 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu Nur selaku guru sanawiyah sekaligus pembeli usaha mikro kerajinan pada tanggal 6 Juli 2019.

Wawancara dengan Bapak Yusuf selaku pemilik usaha mikro besi pada tanggal 10 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu Harahap selaku pemilik usah mikro kerajian rotan pada tanggal 7 Juli 2019.

Wawancara dengan Bapak Fuad Arrazy Daulay selaku Kepala Desa Tolang Julu pada tanggal 7 Juli 2019

Wawancara dengan Ibu Ani selaku pedagang baju pada tanggal 10 Juli 2019

Wawancara dengan Ibu Siti, Ibu Iqbal, Ibu Rahmi, Ibu Fitrah, selaku pedagang pada tanggal 10 Juli 2019

DATA RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : RINDAH FEBRIANI HARAHAHAP
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Bengkulu, 06 Februari 1997
Agama : Islam
Alamat : Desa Pangaribuan Kecamatan Angkola Muaratais
No.Hp : 0823- 7251- 9356
E-mail : rindahfebriani06@gmail.com.

II. PENDIDIKAN

Tahun 2002-2003 : TK Witri 1 Bengkulu
Tahun 2003-2009 : SD Negeri 60 Bengkulu
Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 1 Batang Angkola
Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 3 Padangsidempuan
Tahun 2015- 2019 : Institut Agama Islam Padangsidempuan

III. ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Ali Gusti Harahap
Nama Ibu : Erdina Siregar
Alamat : Desa Pangaribuan Kecamatan Angkola Muaratais
No. Hp : 0813-6823-6109

LAMPIRAN I

PANDUAN OBSERVASI Di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Tujuan

Tujuan observasi adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi Desa Tolang Kecamatan Sayur matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, serta perlengkapan dari proposal ini.

2. Pembatasan

Peneliti ini membatasi observasi pada potensi pendirian *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) di Desa Tolang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Kisi-kisi Observasi

a. Potensi Umum

- 1) Bagaimana luas pekan yang meliputi jumlah KK, jumlah penduduk, jumlah laki-laki, jumlah perempuan di Desa Tolang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?
- 2) Apa saja mata pencarian masyarakat di Desa Tolang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?
- 3) Apa saja agama yang dianut masyarakat di Desa Tolang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?

- 4) Apakah ada kegiatan atau usaha memenuhi ekonomi ataupun kerajinan masyarakat di Desa Tolang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan yang sudah diketahui hayalak ramai?
- 5) Bagaimana pangsa pasar dari usaha mikro tersebut ?

b. Pendirian

- 1) Apakah ada Lembaga Keuangan yang berdiri di Desa Tolang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?
- 2) Apakah ada Lembaga Keuangan yang berbasis Syariah di Desa Tolang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?

c. *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT)

- 1) Apakah masyarakat di Desa Tolang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan mengetahui apa itu BMT ?
- 2) Bagaimana menurut masyarakat apabila didirikan BMT di Desa Tolang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka menyelesaikan studi penulis di Istitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN Padangsidimpuan), kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untk menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, sebagai bahan penyusun skripsi peneliti yang berjudul: Potensi Pendirian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Atas bantuan Bapak/Ibu terlebih dahulu saya ucapka terimakasih.

Pembimbing :

1. Dr. Budi Gautama Siregar S.Pd., M.M.
2. Rodame Monitorir Napitupuluh., M.M.

Padangsidimpuan, Mei 2019

Peneliti,

RINDAH FEBRIANI HARAHAHAP

NIM. 15 401 00098

LAMPIRAN III

Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Desa Tolang Julu

1. *Strenght* (Kekuatan)

- a. Banyaknya masyarakat yang membutuhkan modal untuk menambah dan memperluas usaha-usaha mikro, *home industry*, serta pertanian.
- b. Pangsa pasar usaha-usaha mikro yang berkembang
- c. Agar masyarakat terhindar dari peminjaman dan dari pihak-pihak yang menggunakan bunga
- d. Terlebih belum ada lembaga keuangan yang beroperasi baik itu lembaga keuangan syariah maupun lembaga keuangan non syariah di daerah penelitian
- e. Memberikan manfaat bagi masyarakat seperti mengurangi pengangguran, dapat memperkerjakan masyarakat, ataupun memberikan modal kemudian dikelola dengan dibantu adanya pelatihan yang dilakukan, meningkatkan jiwa keterlampilan masyarakat, serta memperluas jaringan produktif yang nantinya meningkatkan pangsa pasar atas usaha-usaha yang dikelola.
- f. Terlebih di desa Tolang Julu ada pasar yang dibuka seminggu sekali yang nantinya dapat merambat nasabah yang lebih banyak dari pedagang-pedagang bukan hanya usaha-usaha mikro, *home industry*, atau pun pertanian, hasil pertanian, hasil perkebunan saja.

- g. Proses pembentukan yang mudah karena berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat. Bentuk simpan pinjam yang mudah daripada dengan pihak perbankan dan juga berbasis Islam.
- h. Mempermudah masyarakat dalam simpan pinjam, zakat, infak dan sedekah.

2. *Weakness (Kelemahan)*

- a. Sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu BMT, sebagian masyarakat juga ada yang tidak mengetahui tentang lembaga keuangan, baik itu berbasis syariah atau konvensional (non syariah) dengan alasan belum ada lembaga keuangan yang beroperasi di daerah tersebut. Di Kecamatan Sayur Matinggi juga belum ada beroperasi lembaga keuangan syariah seperti BMT. Tetapi masyarakat dapat mengetahui BMT setelah peneliti mengaitkannya dengan koperasi, mereka langsung mengerti, proses simpan pinjam pakai bunga tutur mereka. Peneliti menjelaskan bahwa BMT tidak sama dengan koperasi, BMT itu beda, bedanya kalau koperasi menggunakan bunga, dan BMT menggunakan basil (bagi hasil) dari setiap keuntungan, ditambah juga dengan adanya ZIS (zakat, infak, sedekah), sebagian masyarakat memahaminya. Ada juga sebagian masyarakat lainnya mengetahui apa itu BMT baik kegiatannya, karena ada yang dulunya sempat ingin melakukan pinjaman kepada BMT yang di Sadabuan tersebut. Ada juga hanya sekedar mengetahuinya saja bahwa BMT sama seperti koperasi tapi BMT berbasis syariah.

b. Permodalan BMT yang masih lemah karna hanya berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat juga nantinya sehingga kurangnya dalam memenuhi ekspektasi pasar. Karena modal bergantung pada anggota BMT, nasabah, pihak-pihak yang terkait dengan hal itu. Munculnya koperasi daripada BMT sehingga masyarakat sudah sangat mengenal apa itu koperasi serta kegiatannya dalam berproses dibandingkan dengan BMT yang berbasis syariah yang sesuai dengan masyarakat yang bermayoritaskan muslim.

3. Opportunity (Peluang)

- a. Jenis pekerjaan masyarakat yang bermayoritas usaha-usaha mikro, home industry, pertanian yang menjadikan peluang bagi pendirian BMT, terlebih lagi pangsa pasar yang lumayan luas mencapai ke Padangsidempuan, Panyabungan, Bukittinggi, Sibolga, bahkan Medan, karena sasaran utama dari BMT yaitu pihak-pihak yang memiliki usaha menengah ke bawah.
- b. Mayoritas masyarakat yang 100% adalah muslim, dimana yang nantinya lebih mempermudah dalam mensosialisasikan mengajak bekerja sama untuk pendirian BMT di Desa Tolnag Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ini. Sehingga masyarakat sadar akan hal itu, semakin banyak masyarakat mengetahui tentang BMT yang berbasis Islam maka semakin luas dan mempermudah proses kegiatan BMT dan mau menjadi nasabah dari BMT tersebut.

- c. Banyaknya dukungan dari masyarakat setempat, karena belum adanya satu pun lembaga keuangan yang beroperasi di daerah peneliti, bahkan lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional. Dengan proses kegiatan yang mudah membantu pada usaha-usaha kecil, usaha menengah dan memperlakukannya berdasarkan syariah Islam. Menghindari masyarakat dari peminjaman kepada pihak yang menggunakan bunga seperti lantenir yang dapat memberikan kerugian kepada para masyarakat, mempersempit ekonomi masyarakat.

4. *Threats (Ancaman)*

- a. Belum ada lembaga keuangan yang beroperasi di daerah tersebut, baik itu lembaga keuangan syariah maupun lembaga keuangan non syariah, tetapi adanya pihak-pihak yang beroperasi di daerah tersebut, yaitu pihak-pihak yang menggunakan bunga, pihak-pihak liar seperti para lantenir-lantenir yang sarannya adalah pemilik usaha-usaha mikro bahkan pertanian.
- b. Sumber Daya Manusia yang lemah, yang masih kurang memadai. Ada diantara masyarakat tersebut yang pernah meminjam dengan pihak-pihak yang menggunakan bunga dan perjanjian yang telah ditentukan, tetapi masyarakat tersebut melanggar perjanjian yang sudah ditentukan terlebih dahulu, sehingga pihak-pihak yang menggunakan bunga tersebut datang kerumah masyarakat yang diberi pinjaman tersebut.

LAMPIRAN III



Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa Bapak Kepala Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi sudah mengetahui tentang BMT serta fungsi dari BMT dan BMT juga menyediakan zakat Infak dan Sedekah. Bapak ini juga menyatakan belum pernah ada lembaga keuangan non syariah di Desa Tolang Julu. Bapak juga menyatakan bahwa penduduk di Desa Tolang Julu ini mayoritas muslim. Jenis pekerjaan masyarakat Tolang Julu yaitu usaha mikro, petani, *home industry*. Di Desa Tolang Julu terdapat pasar yang sudah dikenal masyarakat lainnya. Bapak juga menjelaskan bahwa sudah ada koperasi-koperasi liar yang menyebar di Desa Tolang Julu ini, mereka sering mengutip di pasar.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Daulay selaku pemilik usaha mikro, *home industry* kerajinan rotan menyatakan bahwa Bapak tersebut tidak mengetahui apa itu BMT. Beliau juga menyatakan tidak pernah meminjam ke Bank, serta beliau memberitahu bahwa usahanya sudah dikenal oleh masyarakat luar, pangsa pasarnya yang luas yaitu Padangsidempuan, Panyabungan, Sibolga, Bukittinggi, bahkan Medan. Beliau juga menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh serta keuntungan tiap hari lumayan banyak, apalagi di hari-hari besar seperti Idul Fitri, Idul Adha bahkan setiap harinya yang didukung dengan adanya pasar di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ini. Bapak juga menjelaskan bahwa perlu adanya suatu lembaga yang dapat membantu masyarakat dalam usaha mikro dengan keuntungan yang lebih baik dan memperluas pemasaran.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Malik menyatakan bahwa adanya potensi dalam pendirian BMT ini karena masyarakat mayoritas Islam mempermudah pendirian dan BMT juga menyediakan zakat, infak, sedekah, yang dapat membantu masyarakat *dhuafa* dan fakir miskin didukung dengan kuatnya Islam di Desa Tolang Julu ini.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daulay menyatakan bahwa beliau tidak mengetahui apa itu BMT, beliau juga tidak pernah memijam ke Bank, beliau mengetahui apa itu lembaga keuangan tapi tidak mengetahui lembaga keuangan syariah.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim menyatakan bahwa beliau mengetahui lembaga keuangan tapi tidak dengan lembaga keuangan syariah. Bapak Ibrahim menjelaskan bahwa sistem pinjam di bank sangatlah rumit dan lama. Meminjam ke Bank harus orang yang memiliki usaha yang besar, sulit untuk usaha mikro, karena meminjam di Bank harus adanya agunannya. Bapak juga menjelaskan banyak di Desa Tolang Julu ini memulai usahanya dengan modal sendiri, modal yang tak seberapa, ataupun juga ada yang meminjam ke lentenir karena prosesnya cepat. Dengan adanya BMT dapat membantu masyarakat dari peminjaman yang menggunakan riba, membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonominya, membantu banyaknya usaha mikro, *home industry*, petani dan masyarakat lainnya di dukung dengan adanya pasar di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ini.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yusuf pemilik usaha mikro besi menyatakan bahwa beliau mengetahui BMT, dan menurut beliau BMT harus bekerja sama dengan yang lainnya tidak berpatokan dari masyarakat dan untuk masyarakat. Bapak Yusuf tidak pernah meminjam ke BMT dan juga lembaga keuangan, dia menggunakan modal sendiri.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasan menyatakan bahwa BMT sama dengan koperasi sama-sama tempat peminjaman uang. Beliau tidak pernah meminjam ke bank, koperasi ataupun BMT.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ani menyatakan bahwa beliau mengetahui lembaga keuangan, beliau pernah meminjam kepada lentenir untuk menambah usahanya. Alasannya karena prosesnya yang mudah dan cepat, beliau juga mengeluh dengan bunga yang ditetapkan, beliau sering menunggak pembayaran jika pihak koperasi liar tersebut datang menagih. Beliau juga memberikan cicilan atas pembelian baju yang menyebabkan keterlambatan dalam membayar cicilan dari pihak koperasi tersebut. Ibu Ani berharap adanya lembaga yang dapat membantu perekonomian kalangan masyarakat yang memiliki usaha mikro.



Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa modal dari usaha ini sangatlah besar mencapai Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah). Modal usaha Ibu dan Bapak ini modal sendiri. Ibu dan Bapak ini tidak pernah meminjam ke koperasi-koperasi liar. Ibu ini menyatakan pernah mendengar BMT, tapi tidak mengetahui tentang BMT. Mereka mengaku takut melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1204 /In. 14/G. 1/TL.00/06/2019
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Riset

19 Juni 2019

Yth:
Kepala Dinas Kesatuan Bangsa
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Rindah Febriani Harahap
NIM : 1540100098
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

Benar Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Potensi Pendirian *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan



Tolang Julu, 15 Juli 2019

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

di-

Tempat

Hal : Izin Pelaksanaan Riset

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan Nomor 1204/ In. 14/G.1/TL.00/06/2019 hal surat Permohonan Surat Riset dengan judul "**Potensi Pendirian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**" maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Rindah Febriani Harahap
NIM : 15 401 00098
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

Dapat kami memberikan izin untuk melaksanakan riset pada Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Demikian disampaikan untuk diketahui, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Kepala Desa Tolang Julu

M. Arzay Daulay, S.H

